

PERATURAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR: 62/Permentan/OT.140/10/2010

TENTANG

TATACARA PENERAPAN DAN REGISTRASI KEBUN ATAU LAHAN USAHA  
DALAM BUDIDAYA BUAH DAN SAYUR YANG BAIK

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN,

- Menimbang : a. bahwa dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48/Permentan/OT.140/10/2009 telah ditetapkan Pedoman Budidaya Buah dan Sayur yang Baik (*Good Agriculture Practices for Fruit and Vegetables*);
- b. bahwa untuk menindaklanjuti Pasal 3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 48/Permentan/OT.140/10/2009, perlu Penerapan dan Registrasi Kebun atau Lahan Usaha dalam Budidaya Buah dan Sayur Yang Baik.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
2. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan (Lembaran Negara Tahun 1996 Nomor 99, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3656);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5059);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1973 tentang Pengawasan atas Peredaran, Penyimpanan dan Penggunaan Pestisida (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 12,);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1995 tentang Perlindungan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3586);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Negara Nomor 3616);

8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2001 tentang Pupuk Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4079);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2001 tentang Alat dan Mesin Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 147, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4157);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4424);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4737);
12. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara Republik Indonesia;
13. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 Tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
14. Keputusan Presiden Nomor 89/M Tahun 2005 tentang Pengangkatan Pejabat Eselon I Di lingkungan Departemen Pertanian;
15. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2008 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan;
17. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang Jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Dan Direktorat Jenderal Hortikultura;
18. Peraturan Menteri Pertanian 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian juncto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/OT.140/2/2007;
19. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 341/Kpts/OT.140/9/2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian juncto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 12/Permentan/OT.140/2/2007;
20. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48/Permentan/OT.140/10/2009 tentang Pedoman Budidaya Buah dan Sayur yang Baik (Good Agriculture Practices for Fruits and Vegetables) (Berita Negara tahun 2009 nomor 402);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PERTANIAN TENTANG PENERAPAN DAN REGISTRASI KEBUN ATAU LAHAN USAHA DALAM BUDIDAYA BUAH DAN SAYUR YANG BAIK

### Pasal 1

Penerapan dan Registrasi Kebun atau Lahan Usaha dalam Budidaya Buah dan Sayur Yang Baik seperti tercantum pada Lampiran sebagai bagian tidak terpisahkan dengan Peraturan ini.

### Pasal 2

Penerapan dan Registrasi Kebun atau Lahan Usaha dalam Budidaya Buah dan Sayur Yang Baik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sebagai acuan untuk penerapan registrasi dalam penerapan kebun atau lahan usaha budidaya buah dan sayur yang baik.

### Pasal 3

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Jakarta  
pada tanggal : 29 Oktober 2010

a.n. Menteri Pertanian  
Direktur Jenderal Hortikultura,

TTD

Ahmad Dimiyati  
NIP. 19510831 197903 1 003

## **LAMPIRAN : PERATURAN MENTERI PERTANIAN**

**NOMOR : 62/Permentan/OT.140/10/2010**

**TANGGAL : 29 Oktober 2010**

### **TATACARA PENERAPAN DAN REGISTRASI KEBUN ATAU LAHAN USAHA DALAM BUDIDAYA BUAH DAN SAYUR YANG BAIK**

#### **I. PENDAHULUAN**

##### **A. Latar belakang**

Pedoman Budidaya Buah dan Sayur Yang Baik (*Good Agricultural Practices for Fruit and Vegetables*) yang sesuai dengan kondisi Indonesia (Indo-GAP) sebagai panduan budidaya dalam proses produksi untuk menghasilkan produk aman konsumsi, bermutu dan diproduksi secara ramah lingkungan telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48/Permentan/OT.140/10/2009.

Perwujudan penerapan budidaya buah dan sayur yang baik dinyatakan dengan penerbitan nomor registrasi yang diberikan sebagai hasil penilaian kebun/lahan usaha. Bagi yang sudah mendapat nomor registrasi selanjutnya siap untuk dapat ditindaklanjuti dengan sertifikasi produk oleh lembaga sertifikasi terakreditasi atau yang ditunjuk.

Untuk mempercepat penerapan budidaya buah dan sayur yang baik dan menindaklanjuti amanat pasal 3 Permentan nomor 48/Permentan/OT.140/10/2009 sebagaimana dimaksud, selanjutnya perlu disusun Penerapan dan Registrasi Kebun Atau Lahan Usaha Dalam Budidaya Buah dan Sayur Yang Baik.

##### **B. Maksud dan Tujuan**

###### **1. Maksud**

Sebagai dasar bagi pelaku usaha, pembina dan penilai dalam menerapkan dan meregistrasi kebun/lahan usaha budidaya buah dan sayur yang baik.

###### **2. Tujuan**

- a. menyiapkan sistem jaminan mutu dalam rangka budidaya buah dan sayur yang baik;
- b. mempermudah proses telusur balik terhadap sistem jaminan mutu produk buah dan sayur;
- c. mendorong percepatan akses pasar buah dan sayur yang mempersyaratkan jaminan mutu; dan
- d. meningkatkan mutu dan keamanan pangan pada buah dan sayur sehingga memiliki daya saing.

### C. Sasaran

1. Terbangunnya sistem jaminan mutu bagi pelaku usaha buah dan sayur yang telah menerapkan budidaya buah dan sayur yang baik;
2. Terbentuknya proses telusur balik yang lebih mudah pada produk buah dan sayur;
3. Terciptanya percepatan akses pasar buah dan sayur yang mempersyaratkan jaminan mutu; dan
4. Tercapainya mutu dan keamanan pangan pada buah dan sayur yang berdaya saing.

### D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Penerapan dan registrasi kebun atau lahan usaha dalam budidaya buah dan sayur yang baik meliputi :

#### I. Registrasi Kebun/Lahan Usaha

Proses registrasi kebun/lahan usaha meliputi tahapan :

- a. Permohonan
- b. Verifikasi
- c. Penilaian
- d. Hasil penilaian

#### II. Nomor Registrasi dan Surat Keterangan

#### III. Surveilans

#### IV. Pembekuan, Pencabutan dan Pemberlakuan Kembali Nomor Registrasi

#### V. Penutup

### E. Pengertian

1. Pedoman budidaya buah dan sayur yang baik (*Good Agricultural Practices for Fruit and Vegetables*) selanjutnya disebut GAP adalah panduan budidaya buah dan sayur yang baik untuk menghasilkan produk bermutu yang mencakup penerapan teknologi yang ramah lingkungan, pencegahan penularan OPT, penjagaan kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan pekerja serta prinsip penelusuran balik (*traceability*).
2. Pengendalian Hama Terpadu (PHT) adalah upaya pengendalian populasi atau tingkat serangan organisme pengganggu tumbuhan dengan menggunakan satu atau lebih teknik pengendalian yang dikembangkan dalam suatu kesatuan untuk mencegah dan mengurangi timbulnya kerugian secara ekonomis dan kerusakan lingkungan hidup
3. Standar Prosedur Operasional (*Standard Operating Procedure*) selanjutnya disebut SOP adalah petunjuk teknis standar penerapan teknologi budidaya yang spesifik komoditas dan spesifik lokasi serta teknologi untuk menghasilkan produk, sesuai dengan target produksi dan mutu yang diharapkan.
4. Catatan kebun/lahan usaha adalah dokumen yang berupa tulisan *dan* atau gambar yang memberikan bukti obyektif dari serangkaian kegiatan usaha pertanian yang dilakukan atau hasil yang dicapai.

5. Pemohon adalah pelaku usaha buah dan sayur yang telah menerapkan GAP pada pengelolaan kebun/lahan usahanya dan mengajukan permohonan untuk diregistrasi sebagai kebun GAP baik yang baru maupun perpanjangan.
6. Pembina adalah petugas/pegawai pemerintah atau lainnya yang memiliki kompetensi untuk melakukan verifikasi, pembinaan dan pendampingan kebun/lahan usaha yang menerapkan GAP.
7. Penilai adalah petugas/pegawai pemerintah atau lainnya yang memiliki kompetensi dalam melakukan penilaian terhadap kebun/lahan usaha yang telah menerapkan GAP.
8. Registrasi adalah proses penomoran atau pengkodean kebun/lahan usaha yang telah memenuhi persyaratan.

## **F. REGISTRASI KEBUN/LAHAN USAHA**

### **1. Proses dan Syarat Permohonan**

- a. Proses permohonan sampai dengan penerbitan nomor registrasi paling lama 6 bulan atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dilapang.
- b. Permohonan registrasi kebun/lahan usaha diawali dengan pengajuan formulir permohonan
- c. Formulir permohonan registrasi meliputi permohonan untuk registrasi baru dan registrasi perpanjangan.
- d. Pemohon registrasi baru mengajukan permohonan kepada dinas pertanian provinsi melalui dinas pertanian di Kabupaten/Kota dengan mengisi formulir sesuai form 1 a dan 1 b pada lampiran 1 dan 2.
- e. Adapun proses dan syarat perpanjangan bagi permohonan perpanjangan adalah sebagai berikut :
  - 1) Pemohon mengajukan permohonan perpanjang registrasi kepada dinas pertanian provinsi melalui dinas pertanian di Kabupaten/Kota sesuai form 2 a dan 2 b pada lampiran 3 dan 4.
  - 2) Prosedur perpanjangan nomor registrasi dilaksanakan sama dengan proses registrasi awal, dengan mengajukan permohonan paling lambat 30 hari kerja sebelum masa berlaku nomor registrasi berakhir.
  - 3) Pemohon yang masa berlaku nomor registrasinya telah berakhir tetapi sudah mengajukan permohonan perpanjangan tetap dapat melaksanakan kegiatannya sampai terbit keputusan hasil penilaian yang tetap dan untuk sementara waktu akan diterbitkan persetujuan oleh Kepala Dinas Provinsi.
  - 4) Pemohon perlu mengajukan permohonan registrasi baru apabila terjadi perubahan kepemilikan lahan, jenis komoditas yang diusahakan maupun lokasi kebun/lahan usaha.
- f. Pemohon registrasi harus memenuhi persyaratan :
  - 1) Telah memahami dan menerapkan GAP
  - 2) Telah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip PHT
  - 3) Telah memahami dan menerapkan SOP
  - 4) Telah melakukan pencatatan/pembukuan

- g. Bagi pemohon kelompok tani/gabungan kelompok perlu menambahkan persyaratan dokumen diantaranya:
- 1) Pernyataan kesanggupan anggota untuk melaksanakan kesepakatan pelaksanaan GAP sesuai keputusan kelompok.
  - 2) Struktur organisasi penerapan GAP.

## 2. Verifikasi

Verifikasi yang dimaksud adalah penilaian dokumen administrasi terhadap berkas /dokumen permohonan yang dilaksanakan oleh petugas Pembina.

- a. Apabila ditemukan kekurangan/ketidaklengkapan, maka berkas/dokumen akan dikembalikan ke pemohon agar diperbaiki/dilengkapi
- b. Apabila berkas/dokumen telah lengkap, maka berkas/dokumen akan disampaikan ke kepala dinas untuk ditindaklanjuti.

## 3. Penilaian

Penilaian yang dimaksud adalah penilaian lapang yang dilakukan oleh petugas penilai untuk melihat tingkat kepatuhan dalam menerapkan GAP.

- a. Proses penilaian dilaksanakan setelah mendapat persetujuan/perintah dari Kepala Dinas
- b. Penilaian lapang dilakukan dengan menggunakan *check list* Penilaian Kebun/Lahan Usaha GAP sebagaimana lampiran 5.

## 4. Hasil penilaian

- a. Hasil penilaian lapang dinyatakan dengan kategori :

### 1) *Lulus*

- a) Pemohon dinyatakan lulus, apabila memenuhi 100% kategori kegiatan wajib (W), minimal 60% kegiatan kategori Sangat Anjuran (SA) dan minimal 40% kegiatan kategori Anjuran (A).
- b) Bagi pemohon baru dapat diterbitkan nomor registrasi kebun/lahan usaha dan diberikan surat keterangannya. Sedangkan bagi pemohon perpanjangan dapat memperoleh perpanjangan nomor registrasi atau memakai nomor registrasinya kembali yang diterakan dalam surat keterangan yang baru.

### 2) *Lulus dengan catatan perbaikan*

- a) Hasil ini diberikan apabila ditemukan ketidakpatuhan/ penyimpangan kegiatan khususnya pada kategori Sangat Dianjurkan (SA) dan Anjuran (A) sehingga tidak memenuhi syarat minimal.
- b) Dalam waktu tidak terlalu lama (maksimal 3 bulan sejak diterima keputusan perbaikan) diharapkan dapat segera diperbaiki.

- c) Untuk hasil ini, bagi pemohon hanya diberitahukan nomor registrasi kebun/lahan usahanya saja. Sedang Surat keterangan akan diberikan apabila pemohon telah melakukan perbaikan sebagaimana yang dimaksud dalam hasil penilaian.
- d) Bila dalam kurun waktu perbaikan pemohon tidak juga melakukan perbaikan, maka nomor registrasi yang telah diberikan dianggap batal dan ditetapkan tidak lulus.

3) *Tidak lulus*

- a) Hasil ini diberikan apabila ditemukan ketidakpatuhan/penyimpangan penerapan GAP terutama pada kategori Wajib (W) sehingga tidak memenuhi syarat minimal.
  - b) Kepada pemohon disarankan:
    - i. Melakukan perbaikan pada aspek kegiatan penerapan GAP yang tidak memenuhi persyaratan
    - ii. Mengajukan permohonan registrasi kembali setelah melakukan perbaikan
  - b. Hasil penilaian selanjutnya disampaikan secara langsung kepada Kepala Dinas Pertanian Provinsi untuk diproses lebih lanjut.
5. Alur registrasi kebun/lahan usaha sebagaimana bagan pada Lampiran 6.

**G. NOMOR REGISTRASI DAN SURAT KETERANGAN**

1. Nomor registrasi dan surat keterangan hanya diberikan kepada kebun/lahan usaha yang telah dinyatakan “lulus” memenuhi kriteria penilaian.
2. Masa berlaku nomor registrasi hanya berlaku selama 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang selama 2 (dua) tahun berikutnya setelah didahului dengan proses surveilan untuk pengesahannya.
3. Penerbitan nomor registrasi dan surat keterangan registrasi kebun/lahan usaha dilakukan oleh Dinas Pertanian Provinsi dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian ini.
4. Surat keterangan registrasi kebun/lahan usaha mengikuti format pada lampiran 7.
5. Pola urutan nomor registrasi mengikuti format sebagai berikut:

**GAP.01 – 01.01.1 – I.001**

**Segmen1   Segmen2   Segmen3**

Keterangan :

- Segmen 1 : GAP Hortikultura
- Segmen 2: Kode lokasi provinsi, kode lokasi kabupaten/kota, nomor kebun/lahan usaha (Untuk kode provinsi, kabupaten/kota mengacu Permendagri No.6 tahun 2008) (Lampiran 8)
- Segmen 3 :Kode kelompok Komoditas, urutan nomor komoditas yang diregistrasi (mengacu pada SK Mentan No. 5111/Kpts/PD.310/9/ 2006 (I) Buah Segar. (II) Sayur Segar, (III) Biofarmaka, (IV) Tanaman Hias). (Lampiran 9).



6. Nomor registrasi dan surat keterangan registrasi kebun/lahan usaha disampaikan kepada pemohon dengan memberikan tembusan dan atau pemberitahuan kepada Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan Departemen Pertanian c.q Direktorat Jenderal Hortikultura.
7. Nomor registrasi kebun/lahan usaha tidak bisa dipindahtangankan atau diperjualbelikan.
8. Pelanggaran atau penyalahgunaan atau penyelewengan terhadap nomor registrasi kebun/lahan dan proses yang menyertainya dapat dikenakan sanksi berupa pencabutan nomor registrasi.
9. Segala biaya yang timbul baik yang bersumber dari anggaran pemerintah, swasta/masyarakat atau sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan akibat proses registrasi kebun dan penerbitan surat keterangan dapat ditetapkan berdasarkan kebutuhan nyata dengan tetap mempertimbangkan asas kepatutan, transparansi dan akuntabilitas.

#### **H. SURVAILEN**

1. Surat keterangan registrasi kebun/lahan usaha berlaku selama 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang selama 2 (dua) tahun berikutnya setelah didahului dengan Surveiln secara berkala maupun sewaktu-waktu untuk mengetahui komitmen dan konsistensi penerapan GAP pada kebun/lahan usaha yang telah mendapat nomor registrasi.
2. Surveiln berkala dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam setahun sejak surat keterangan registrasi diterbitkan atau surveiln terakhir dilakukan.
3. Surveiln sewaktu-waktu dapat dilakukan apabila ada informasi dan atau indikasi bahwa pemohon yang telah memperoleh surat keterangan registrasi melakukan ketidakpatuhan/penyimpangan atas pelaksanaan GAP.

#### **I. PEMBEKUAN, PENCABUTAN DAN PEMBERLAKUAN KEMBALI NOMOR REGISTRASI**

1. Tindakan pembekuan dan atau pencabutan nomor registrasi kebun buah dan sayur dilakukan apabila ditemukan adanya ketidakpatuhan/terjadi penyimpangan atas pelaksanaan GAP.
2. Pembekuan nomor registrasi dilakukan apabila:
  - a. Ditemukan adanya ketidakpatuhan/penyimpangan atas kegiatan Wajib (W), Sangat dianjurkan (S) dan Anjuran (A) pada GAP sesuai syarat minimal yang dipersyaratkan dan dalam jangka waktu 6 bulan tidak dilakukan perbaikan atas ketidakpatuhan/penyimpangan tersebut.
  - b. Masa berlaku nomor registrasi telah habis dan pengajuan masa perpanjangannya disampaikan kurang dari 30 hari kerja sebelum masa berlakunya habis. Untuk kondisi ini, maka pemohon harus mengajukan permohonan awal kembali.
3. Pencabutan nomor registrasi dilakukan apabila:
  - a. Pemohon sudah 3 (tiga) kali dibekukan
  - b. Atas permintaan pemohon
  - c. Selama (satu) tahun setelah registrasi, pemohon tidak melakukan kegiatan sesuai komponen yang disyaratkan.

4. Pemberlakukan kembali nomor registrasi
  - a. Pemberlakukan kembali dilakukan hanya pada nomor registrasi yang dibekukan.
  - b. Pemberlakukan kembali diberikan kepada pemegang nomor registrasi setelah yang bersangkutan terbukti telah melaksanakan perbaikan atas ketidakpatuhan/penyimpangan yang menjadi penyebab dikenakannya tindakan pembekuan.

## **J. PENUTUP**

Penerapan dan Registrasi Kebun Atau Lahan Usaha Dalam Budidaya Buah dan Sayur Yang Baik yang baik bersifat dinamis dan akan selalu disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan, khususnya peraturan dan standar nasional, regional maupun internasional.

Setiap penyesuaian atau perubahan yang terjadi akan diberitahukan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebelum penyesuaian atau perubahan tersebut diberlakukan.

a.n. Menteri Pertanian  
Direktur Jenderal Hortikultura,

Ahmad Dimiyati  
NIP. 19510831 197903 1 003

**Lampiran 1.**

**Form 1 a.**

**FORMULIR PERMOHONAN REGISTRASI AWAL**

Nomor : ..... (nama tempat, tanggal, bulan, dan tahun)  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Permohonan Registrasi Kebun/lahan usaha Buah dan Sayur GAP

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota ....  
Di  
.....

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan permohonan agar kiranya kebun/lahan usaha buah dan sayur yang kami kelola dapat diregistrasi sebagai kebun/lahan usaha buah dan sayur GAP sesuai dengan aturan yang berlaku.

Adapun data dan informasi teknis mengenai kebun/lahan usaha yang akan diregistrasi sebagaimana terlampir.

Selanjutnya kami mohon kesediaannya untuk dapat memproses lebih lanjut permohonan ini.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Pemohon,

(nama jelas, tandatangan)

Tembusan Kepada Yth:  
Kepala Dinas Pertanian Propinsi.....

Lampiran 2.

Form 1 b.

**DATA PERMOHONAN REGISTRASI AWAL**

**A. DATA PEMOHON**

Jenis Pengajuan Registrasi  Perorangan  Kelompok

Nama :

Alamat :

Telepon :

Alamat e-mail :

Alamat/Lokasi Kebun/lahan usaha : .....

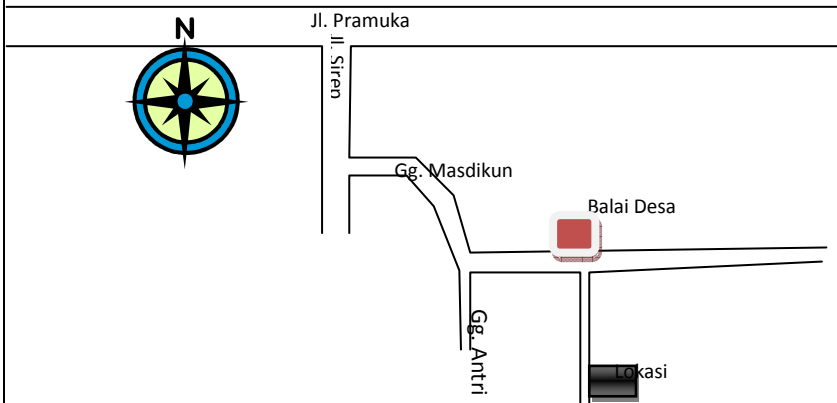
Luas kebun/lahan usaha : .....

Komoditas yang akan diregistrasi .....

**B. Informasi Awal Kebun/lahan usaha**

Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Apakah sudah melakukan pencatatan kegiatan ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Apakah sudah memahami dan menerapkan SOP ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Apakah sudah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip PHT?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Apakah sudah memahami dan menerapkan GAP?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**Gambar denah pencapaian lokasi kebun/lahan usaha (contoh)**



**Persetujuan dan Kesepakatan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa informasi yang saya berikan di atas adalah benar, dan saya setuju untuk mengikuti aturan yang berlaku pada proses registrasi kebun/lahan usaha.

Nama : .....

Jabatan : .....

Tempat , Tanggal: .....

\_\_\_\_\_  
Nama Jelas & Tanda Tangan

Lampiran 3.

Form 2 a

**SURAT PERMOHONAN PERPANJANGAN REGISTRASI**

Nomor : ..... (nama tempat, tanggal, bulan, dan tahun)  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Perpanjangan Registrasi Kebun/lahan usaha Buah dan Sayur GAP**

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota .....  
di-  
.....

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan berakhirnya masa berlaku surat keterangan registrasi kebun/lahan usaha GAP pada kebun/lahan usaha yang kami kelola, maka bersama ini kami bermaksud mengajukan permohonan perpanjangan nomor registrasi kebun/lahan usaha buah dan sayur GAP sesuai ketentuan yang berlaku.

Bersama surat ini juga kami lampirkan copy surat keterangan yang telah kami peroleh sebelumnya dan data/informasi teknis mengenai mengenai kebun/lahan usaha yang akan registrasi ulang sebagaimana terlampir.

Selanjutnya kami mohon kesediaannya untuk dapat memproses lebih lanjut permohonan ini.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Hormat kami  
Pemohon,

(nama jelas, tandatangan)

Tembusan Kepada Yth :

Kepala Dinas Pertanian Provinsi.....

Lampiran 4

Form 2 b

**DATA PEMOHON PERPANJANGAN REGISTRASI**

**A. ....**  
**ATA PEMOHON**

Jenis Pengajuan Registrasi  Perorangan  Kelompok

Nama :

Alamat :

Telepon :

Alamat e-mail :

Alamat/Lokasi Kebun/lahan usaha.....

Luas kebun/lahan usaha : .....

Komoditas yang akan diregistrasi .....

**B. Informasi Kondisi Kebun/lahan usaha Terkini**

Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Apakah masih melakukan pencatatan kegiatan ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Apakah dokumen pencatatan masih dilakukan dan selalu diperbaharui ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Apakah penerapan SOP masih konsisten dilaksanakan ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Apakah penerapan prinsip PHT masih konsisten dilaksanakan ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Apakah penerapan GAP masih konsisten dilaksanakan ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**Lampiran 5.**



**Check List Penilaian  
Penerapan Budidaya Buah dan Sayur yang Baik**

Lampiran 6

**KOP DINAS PERTANIAN PROPINSI**

**SURAT KETERANGAN REGISTRASI**

Nomor :

Diberikan kepada :

Nama (perorangan/kelompok\*) : \_\_\_\_\_  
Komoditas : \_\_\_\_\_  
Luas Lahan : \_\_\_\_\_  
Alamat Kebun/Lahan Usaha : \_\_\_\_\_

Menerangkan bahwa nama dan alamat kebun/lahan usaha yang dikelola telah memenuhi persyaratan GAP Buah dan Sayur berdasar PERMENTAN No. 48/Permentan/OT.140/10/2009 dengan No. Registrasi :

**GAP.01 -**

Berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan oleh :

Dinas Pertanian : .....  
Tanggal : .....

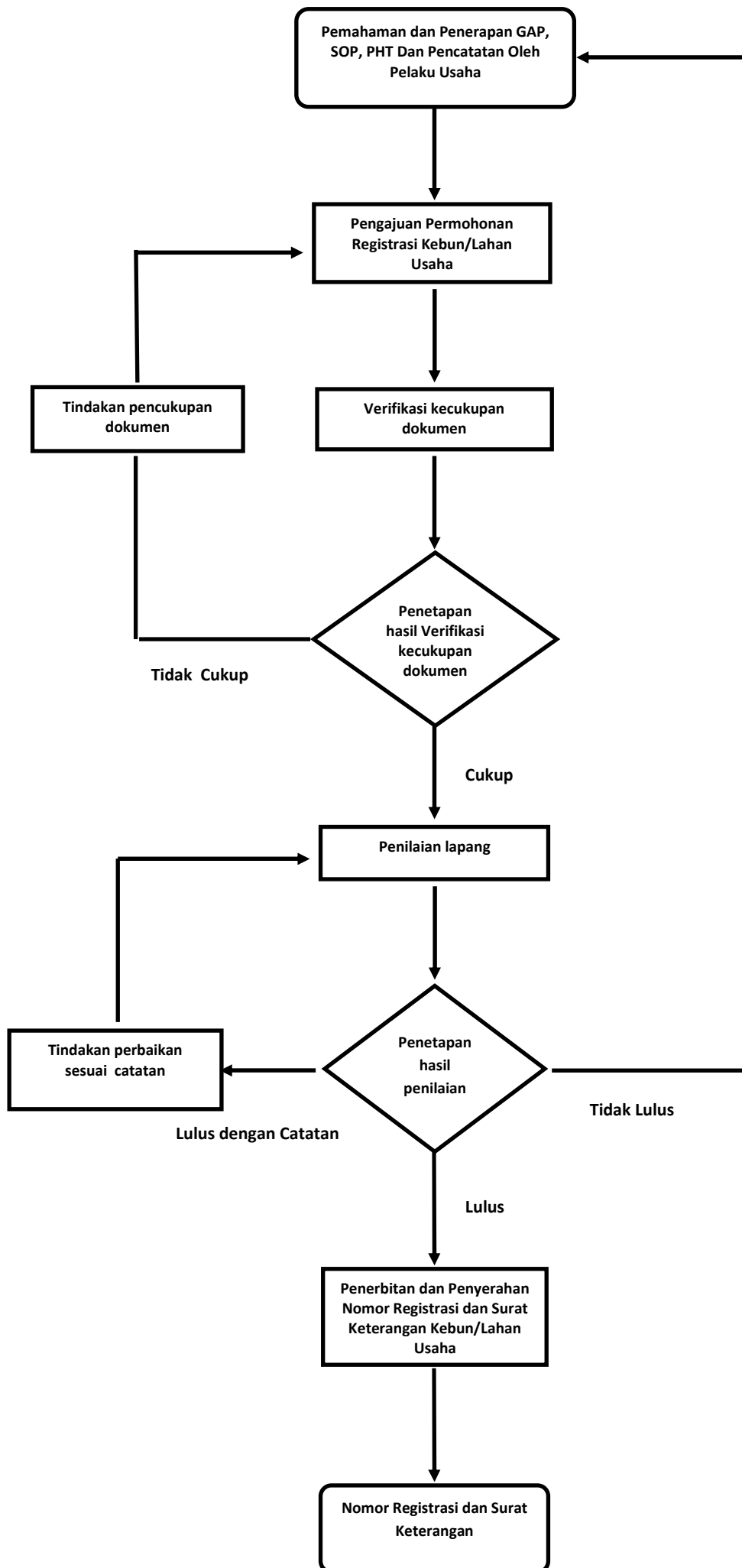
Kepala Dinas Pertanian Provinsi .....

\_\_\_\_\_

**Catatan :** \*) Pilih sesuai kategori



Lampiran 7. Alur Registrasi Kebun/Lahan Usaha



**Lampiran 8 . Kode Nomor Provinsi dan Kabupaten/Kota (Permendagri No. 6/2008)**

No	Kode	Nama Provinsi/Kabupaten/Kota
<b>I.</b>	<b>11</b>	<b>NANGGROE ACEH DARUSSALAM</b>
1	11.01	KAB. ACEH SELATAN
2	11.01	KAB. ACEH TENGGARA
3	11.03	KAB. ACEH TIMUR
4	11.04	KAB. ACEH TENGAH
5	11.05	KAB. ACEH BARAT
6	11.06	KAB. ACEH BESAR
7	11.07	KAB. PIDIE
8	11.08	KAB. ACEH UTARA
9	11.09	KAB. SIMEULUE
10	11.10	KAB. ACEH SINGKIL
11	11.11	KAB. BIREUEN
12	11.12	KAB. ACEH BARAT DAYA
13	11.13	KAB. GAYO LUES
14	11.14	KAB. ACEH JAYA
15	11.15	KAB. NAGAN RAYA
16	11.16	KAB. ACEH TAMIANG
17	11.17	KAB. BENER MERIAH
18	11.18	KAB. PIDIE JAYA
19	11.71	KOTA BANDA ACEH
20	11.72	KOTA SABANG
21	11.73	KOTA LHOKSEUMAWE
22	11.74	KOTA LANGSA
23	11.75	KOTA SUBULUSSALAM
<b>II.</b>	<b>12</b>	<b>SUMATERA UTARA</b>
1	12.01	KAB. TAPANULI TENGAH
2	12.02	KAB. TAPANULI UTARA
3	12.03	KAB. TAPANULI SELATAN
4	12.04	KAB. NIAS
5	12.05	KAB. LANGKAT
6	12.06	KAB. KARO
7	12.07	KAB. DELI SERDANG
8	12.08	KAB. SIMALUNGUN
9	12.09	KAB. ASAHAN
10	12.10	KAB. LABUHAN BATU
11	12.11	KAB. DAIRI
12	12.12	KAB. TOBA SAMOSIR
13	12.13	KAB. MANDAILING NATAL
14	12.14	KAB. NIAS SELATAN
15	12.15	KAB. PHAPAK BHARAT
16	12.16	KAB. HUMBANG HASUNDUTAN
17	12.17	KAB. SAMOSIR
18	12.18	KAB. SERDANG BEDAGAI
19	12.19	KAB. BATUBARA
20	12.20	KAB. PADANG LAWAS UTARA
21	12.21	KAB. PADANG LAWAS
22	12.71	KOTA MEDAN
23	12.72	KOTA PEMATANG SIANTAR
24	12.73	KOTA SIBOLGA
25	12.74	KOTA TANJANG BALAI
26	12.75	KOTA BINJAI

No	Kode	Nama Provinsi/Kabupaten/Kota
27	12.76	KOTA TEBING TINGGI
28	12.77	KOTA PADANG SIDEMPUAN
<b>III.</b>	<b>13</b>	<b>SUMATERA BARAT</b>
1	13.01	KAB. PESISIR SELATAN
2	13.02	KAB. SOLOK
3	13.03	KAB. SW.LUNTO/SIJUNJUNG
4	13.04	KAB. TANAH DATAR
5	13.05	KAB. PADANG PARIAMAN
6	13.06	KAB. AGAM
7	13.07	KAB. LIMA PULUH KOTA
8	13.08	KAB. PASAMAN
9	13.09	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI
10	13.10	KAB. DHARMASRAYA
11	13.11	KAB. SOLOK SELATAN
12	13.12	KAB. PASAMAN BARAT
13	13.71	KOTA PADANG
14	13.72	KOTA SOLOK
15	13.73	KOTA SAWAHLUNTO
16	13.74	KOTA PADANG PANJANG
17	13.75	KOTA BUKITTINGGI
18	13.76	KOTA PAYAKUMBUH
19	13.77	KOTA PARIAMAN
<b>IV.</b>	<b>14</b>	<b>RIAU</b>
1	14.01	KAB. KAMPAR
2	14.02	KAB. INDRAGIRI HULU
3	14.03	KAB. BENGKALIS
4	14.04	KAB. INDRAGIRI HILIR
5	14.05	KAB. PELALAWAN
6	14.05	KAB. ROKAN HULU
7	14.07	KAB. ROKAN HILIR
8	14.08	KAB. SIAK
9	14.09	KAB. KUANTAN SENGINGI
10	14.71	KOTA PEKANBARU
11	14.72	KOTA DUMAI
<b>V.</b>	<b>15</b>	<b>JAMBI</b>
1	15.01	KAB. KERINCI
2	15.02	KAB. MERANGIN
3	15.03	KAB. SAROLANGON
4	15.04	KAB. BATANGHARI
5	15.05	KAB. MUARO JAMBI
6	15.06	KAB. TANJUNG JABUNG BARAT
7	15.07	KAB. TANJUNG JABUNG TIMUR
8	15.08	KAB. BUNGO
9	15.09	KAB. TEBO
10	15.71	KOTA JAMBI
<b>VI.</b>	<b>16</b>	<b>SUMATERA SELATAN</b>
1	16.01	KAB. OGAN KOMERING ULU
2	16.02	KAB. OGAN KOMERING ILIR

No	Kode	Nama Provinsi/Kabupaten/Kota
3	16.03	KAB. MUARA ENIM
4	16.04	KAB. LAHAT
5	16.04	KAB. MUSI RAWAS
6	16.05	KAB. MUSI BANYUASIN
7	16.06	KAB. BANYUASIN
8	16.07	KAB. OKU TIMUR
9	16.08	KAB. OKU SELATAN
10	16.09	KAB. OGAN ILIR
11	16.10	KAB. EMPAT LAWANG
12	16.71	KOTA PALEMBANG
13	16.72	KOTA PAGAR ALAM
14	16.73	KOTA LUBUK LINGGAU
15	16.74	KOTA PRABUMULIH
<b>VII. 17 BENGKULU</b>		
1	17.01	KAB. BENGKULU SELATAN
2	17.02	KAB. REJANG LEBONG
3	17.03	KAB. BENGKULU UTARA
4	17.04	KAB. KAUR
5	17.05	KAB. SELUMA
6	17.06	KAB. MUKO-MUKO
7	17.07	KAB. LEBONG
8	17.08	KAB. KEPAHANG
9	17.71	KOTA BENGKULU
<b>VIII. 18 LAMPUNG</b>		
1	18.01	KAB. LAMPUNG SELATAN
2	18.02	KAB. LAMPUNG TENGAH
3	18.03	KAB. LAMPUNG UTARA
4	18.04	KAB. LAMPUNG BARAT
5	18.05	KAB. TULANG BAWANG
6	18.06	KAB. TANGGAMUS
7	18.07	KAB. LAMPUNG TIMUR
8	18.08	KAB. WAY KANAN
9	18.09	KAB. PESAWARAN
10	18.71	KOTA BANDAR LAMPUNG
11	18.72	KOTA METRO
<b>IX. 19 BANGKA BELITUNG</b>		
1	19.01	KAB. BANGKA
2	19.02	KAB. BELITUNG
3	19.03	KAB. BANGKA SELATAN
4	19.04	KAB. BANGKA TENGAH
5	19.05	KAB. BANGKA BARAT
6	19.06	KAB. BELITUNG TIMUR
7	19.71	KOTA PANGKAL PINANG
<b>X. 21 KEPULAUAN RIAU</b>		
1	21.01	KAB. BINTAN
2	21.02	KAB. KARIMUN
3	21.03	KAB. NATUNA
4	21.04	KAB. LINGGA

No	Kode	Nama Provinsi/Kabupaten/Kota
5	21.71	KOTA BATAM
6	21.72	KOTA TANJUNG PINANG
<b>XI. 31 DKI JAKARTA</b>		
1	31.01	KAB. ADM. KEPULAUAN SERIBU
2	31.71	KODYA JAKARTA PUSAT
3	31.72	KODYA JAKARTA UTARA
4	31.73	KODYA JAKARTA BARAT
5	31.74	KODYA JAKARTA SELATAN
6	31.75	KODYA JAKARTA TIMUR
<b>XII. 32 JAWA BARAT</b>		
1	32.01	KAB. BOGOR
2	32.02	KAB. SUKABUMI
3	32.03	KAB. CIANJUR
4	32.04	KAB. BANDUNG
5	32.05	KAB. GARUT
6	32.06	KAB. TASIKMALAYA
7	32.07	KAB. CIAMIS
8	32.08	KAB. KUNINGAN
9	32.09	KAB. CIREBON
10	32.10	KAB. MAJALENGKA
11	32.11	KAB. SUMEDANG
12	32.12	KAB. INDRAMAYU
13	32.13	KAB. SUBANG
14	32.14	KAB. PURWAKARTA
15	32.15	KAB. KERAWANG
16	32.16	KAB. BEKASI
17	32.17	KAB. BANDUNG BARAT
18	32.71	KOTA BOGOR
19	32.72	KOTA SUKABUMI
20	32.73	KOTA BANDUNG
21	32.74	KOTA CIREBON
22	32.75	KOTA BEKASI
23	32.76	KOTA DEPOK
24	32.77	KOTA CIMAH
25	32.78	KOTA TASIKMALAYA
26	32.79	KOTA BANJAR
<b>XIII. 33 JAWA TENGAH</b>		
1	33.01	KAB. CILACAP
2	33.02	KAB. BANYUMAS
3	33.03	KAB. PURBALINGGA
4	33.04	KAB. BANJARNEGARA
5	33.05	KAB. KEBUMEN
6	33.06	KAB. PURWOREJO
7	33.07	KAB. WONOSOBO
8	33.08	KAB. MAGELANG
9	33.09	KAB. BOYOLALI
10	33.10	KAB. KLATEN
11	33.11	KAB. SUKOHARJO
12	33.12	KAB. WONOGIRI

No	Kode	Nama Provinsi/Kabupaten/Kota
13	33.13	KAB. KARANGANYAR
14	33.14	KAB. SRAGEN
15	33.15	KAB. GROBOGAN
16	33.16	KAB. BLORA
17	33.17	KAB. REMBANG
18	33.18	KAB. PATI
19	33.19	KAB. KUDUS
20	33.20	KAB. JEPARA
21	33.21	KAB. DEMAK
22	33.22	KAB. SEMARANG
23	33.23	KAB. TEMANGGUNG
24	33.24	KAB. KENDAL
25	33.25	KAB. BATANG
26	33.26	KAB. PEKALONGAN
27	33.27	KAB. PEMALANG
28	33.28	KAB. TEGAL
29	33.29	KAB. BREBES
30	33.71	KOTA MAGELANG
31	33.72	KOTA SURAKARTA
32	33.73	KOTA SALATIGA
33	33.74	KOTA SEMARANG
34	33.75	KOTA PEKALONGAN
35	33.76	KOTA TEGAL
<b>XIV. 34 DAISTA YOGYAKARTA</b>		
1	34.01	KAB. KULON PROGO
2	34.02	KAB. BANTUL
3	34.03	KAB. GUNUNG KIDUL
4	34.05	KAB. SLEMAN
5	34.71	KOTA YOGYAKARTA
<b>XV. 35 JAWA TIMUR</b>		
1	35.01	KAB. PACITAN
2	35.02	KAB. PONOROG
3	35.03	KAB. TRENGGALEK
4	35.04	KAB. TULUNGAGUNG
5	35.05	KAB. BLITAR
6	35.06	KAB. KEDIRI
7	35.07	KAB. MALANG
8	35.08	KAB. LUMAJANG
9	35.09	KAB. JEMBER
10	35.10	KAB. BANYUWANGI
11	35.11	KAB. BONDOWOSO
12	35.12	KAB. SITUBONDO
13	35.13	KAB. PROBOLINGGO
14	35.14	KAB. PASURUAN
15	35.15	KAB. SIDOARJO
16	35.16	KAB. MOJOKERTO
17	35.17	KAB. JOMBANG
18	35.18	KAB. NGANJUK
19	35.19	KAB. MADIUN
20	35.20	KAB. MAGETAN

No	Kode	Nama Provinsi/Kabupaten/Kota
21	35.21	KAB. NGAWI
22	35.22	KAB. BOJONEGORO
23	35.23	KAB. TUBAN
24	35.24	KAB. LAMONGAN
25	35.25	KAB. GRESIK
26	35.26	KAB. BANGKALAN
27	35.27	KAB. SAMPANG
28	35.28	KAB. PAMEKASAN
29	35.29	KAB. SUMENEP
30	35.71	KOTA KEDIRI
31	35.72	KOTA BLITAR
32	35.73	KOTA MALANG
33	35.74	KOTA PROBOLINGGO
34	35.75	KOTA PASURUAN
35	35.76	KOTA MOJOKERTO
36	35.77	KOTA MADIUN
37	35.78	KOTA SURABAYA
38	35.79	KOTA BATU
<b>XVI. 36 BANTEN</b>		
1	36.01	KAB. PANDEGLANG
2	36.02	KAB. LEBAK
3	36.03	KAB. TANGERANG
4	36.04	KAB. SERANG
5	36.71	KOTA TANGERANG
6	36.72	KOTA CILEGON
7	36.73	KOTA SERANG
<b>XVII. 51 BALI</b>		
1	51.01	KAB. JEMBRANA
2	51.02	KAB. TABANAN
3	51.03	KAB. BADUNG
4	51.04	KAB. GIANYAR
5	51.05	KAB. KLUNGKUNG
6	51.06	KAB. BANGLI
7	51.07	KAB. KARANGASEM
8	51.08	KAB. BULELENG
9	51.71	KOTA DENPASAR
<b>XVIII. 52 NUSA TENGGARA BARAT</b>		
1	52.01	KAB. LOMBOK BARAT
2	52.02	KAB. LOMBOK TENGAH
3	52.03	KAB. LOMBOK TIMUR
4	52.04	KAB. SUMBAWA
5	52.05	KAB. DOMPU
6	52.06	KAB. BIMA
7	52.07	KAB. SUMBAWA BARAT
8	52.71	KOTA MATARAM
9	52.72	KOTA BIMA

No	Kode	Nama Provinsi/Kabupaten/Kota
<b>XIX.</b>	<b>53</b>	<b>NUSA TENGGARA TIMIUR</b>
1	53.01	KAB. KUPANG
2	53.02	KAB. TIMOR TENGAH SELATAN
3	53.03	KAB. TIMOR TENGAH UTARA
4	53.04	KAB. BELU
5	53.05	KAB. ALOR
6	53.06	KAB. FLORES TIMUR
7	53.07	KAB. SIKKA
8	53.08	KAB. ENDE
9	53.09	KAB. NGADA
10	53.10	KAB. MANGGARAI
11	53.11	KAB. SUMBA TIMUR
12	53.12	KAB. SUMBA BARAT
13	53.13	KAB. LEMBATA
14	53.14	KAB. ROTE NDAO
15	53.15	KAB. MANGGARAI BARAT
16	53.16	KAB. NAGAKEO
17	53.17	KAB. SUMBA TENGAH
18	53.18	KAB. SUMBA BARAT DAYA
19	53.19	KAB. MANGGARAI TIMUR
20	53.71	KOTA KUPANG
<b>XX.</b>	<b>61</b>	<b>KALIMANTAN BARAT</b>
1	61.01	KAB. SAMBAS
2	61.02	KAB. PONTIANAK
3	61.03	KAB. SANGGAU
4	61.04	KAB. KETAPANG
5	61.05	KAB. SINTANG
6	61.06	KAB. KAPUAS HULU
7	61.07	KAB. BENGKAYANG
8	61.08	KAB. LANDAK
9	61.09	KAB. SEKADAU
10	61.10	KAB. MELAWI
11	61.11	KAB. KAYONG UTARA
12	61.12	KAB. KUBU RAYA
13	61.71	KOTA PONTIANAK
14	61.72	KOTA SINGKAWANG
<b>XXI.</b>	<b>62</b>	<b>KALILMANTAN TENGAH</b>
1	62.01	KAB. KOTAWARINGIN BARAT
2	62.02	KAB. KOTAWARINGIN TIMUR
3	62.03	KAB. KAPUAS
4	62.04	KAB. BARITO SELATAN
5	62.05	KAB. BARITO UTARA
6	62.06	KAB. KATINGAN
7	62.07	KAB. SERUYAN
8	62.08	KAB. SUKAMARA
9	62.09	KAB. LAMANDAU
10	62.10	KAB. GUNUNG MAS
11	62.11	KAB. PULANGPISAU
12	62.12	KAB. MURUNG RAYA
13	61.13	KAB. BARITO TIMUR
14	61.71	KOTA PALANGKARAYA

No	Kode	Nama Provinsi/Kabupaten/Kota
<b>XXII.</b>	<b>63</b>	<b>KALIMANTAN SELATAN</b>
1	63.01	KAB. TANAH LAUT
2	63.02	KAB. KOTA BARU
3	63.03	KAB. BANJAR
4	63.04	KAB. BARITO KUALA
5	63.05	KAB. TAPIN
6	63.06	KAB. HULU SUNGAI SELATAN
7	63.07	KAB. HULU SUNGAI TENGAH
8	63.08	KAB. HULU SUNGAI UTARA
9	63.09	KAB. TABALONG
10	63.10	KAB. TANAH BUMBU
11	63.11	KAB. BALANGAN
12	63.71	KOTA BANJARMASIN
13	63.72	KOTA BANJARBAR
<b>XXIII.</b>	<b>64</b>	<b>KALIMANTAN TIMUR</b>
1	64.01	KAB. PASIR
2	64.02	KAB. KUTAI KARTANEGARA
3	64.03	KAB. BERAU
4	64.04	KAB. BULUNGAN
5	64.05	KAB. NUNUKAN
6	64.06	KAB. MALINAU
7	64.07	KAB. KUTAI BARAT
8	64.08	KAB. KUTAI TIMUR
9	64.09	KAB. PENAJAM PASER UTARA
10	64.10	KAB. TANA TIDUNG
11	64.71	KOTA BALIKPAPAN
12	64.72	KOTA SAMARINDA
13	64.73	KOTA TARAKAN
14	64.74	KOTA BONTANG
<b>XXIV.</b>	<b>71</b>	<b>SULAWESI UTARA</b>
1	71.01	KAB. BOLAANG MANGONDOW
2	71.02	KAB. MINAHASA
3	71.03	KAB. KEPULAUAN SANGIHE
4	71.04	KAB. KEPULAUAN TALAUD
5	71.05	KAB. MINAHASA SELATAN
6	71.06	KAB. MINAHASA UTARA
7	71.07	KAB. MINAHASA TENGGARA
8	71.08	KAB. BOLMONG UTARA
9	71.09	KAB. KEP SITARO
10	71.71	KOTA MANADO
11	71.72	KOTA BITUNG
12	71.73	KOTA TOMOHON
13	71.73	KOTA KOTAMOBAGU
<b>XXV.</b>	<b>72</b>	<b>SULAWESI TENGAH</b>
1	72.01	KAB. BANGGAI
2	72.02	KAB. POSO
3	72.03	KAB. DONGGALA
4	72.04	KAB. TOLI-TOLI
5	72.05	KAB. BUOL
6	72.06	KAB. MOROWALI

No	Kode	Nama Provinsi/Kabupaten/Kota
7	72.08	KAB. BANGGAI KEPULAUAN
8	72.09	KAB. PARIGI MOUTONG
9	72.10	KAB. TOJO UNA-UNA
10	72.71	KOTA PALU
<b>XXVI. 73 SULAWESI SELATAN</b>		
1	73.01	KAB. SELAYAR
2	73.02	KAB. BULUKUMBA
3	73.03	KAB. BANTAENG
4	73.04	KAB. JENEPONTO
5	73.05	KAB. TAKALAR
6	73.06	KAB. GOWA
7	73.07	KAB. SINJAI
8	73.08	KAB. BONE
9	73.09	KAB. MAROS
10	73.10	KAB. PANGKAJENE KEP.
11	73.11	KAB. BARRU
12	73.12	KAB. SOPPENG
13	73.13	KAB. WAJO
14	73.14	KAB. SIDENRENG RAPANG
15	73.15	KAB. PINRANG
16	73.16	KAB. ENREKANG
17	73.17	KAB. LUWU
18	73.18	KAB. TANA TORAJA
19	73.22	KAB. LUWU UTARA
20	73.24	KAB. LUWU TIMUR
21	73.71	KOTA MAKASSAR
22	73.72	KOTA PARE-PARE
23	73.73	KOTA PALOPO
<b>XXVII. 74 SULAWESI TENGGARA</b>		
1	74.01	KAB. KOLAKA
2	74.02	KAB. KONAWE
3	74.03	KAB. MUNA
4	74.04	KAB. BUTON
5	74.05	KAB. KONAWE SELATAN
6	74.06	KAB. BOMBANA
7	74.07	KAB. WAKATOBI
8	74.08	KAB. KOLAKA UTARA
9	74.09	KAB. KONAWE UTARA
10	74.10	KAB. BUTON UTARA
11	74.71	KOTA KENDARI
12	74.72	KOTA BAU-BAU
<b>XXVIII. 75 GORONTALO</b>		
1	75.01	KAB. GORONTALO
2	75.02	KAB. BOALEMO
3	75.03	KAB. BONE BOLANGO
4	75.04	KAB. POHUWATO
5	75.05	KAB. GORONTALO UTARA
6	75.71	KOTA GORONTALO

No	Kode	Nama Provinsi/Kabupaten/Kota
<b>XXIX. 76 SULAWESI BARAT</b>		
1	76.01	KAB. MAMUJU UTARA
2	76.02	KAB. MAMUJU
3	76.03	KAB. MAMASA
4	76.04	KAB. POLEWALI MANDAR
5	76.05	KAB. MAJENE
<b>XXX. 81 MALUKU</b>		
1	81.01	KAB. MALUKU TENGAH
2	81.02	KAB. MALUKU TENGGARA
3	81.03	KAB. MALUKU TENGGARA BARAT
4	81.04	KAB. BURU
5	81.05	KAB. SERAM BAGIAN TIMUR
6	81.06	KAB. SERAM BAGIAN BARAT
7	81.07	KAB. KEPULAUAN ARU
8	81.71	KOTA AMBON
9	81.72	KOTA TUAL
<b>XXXI. 82 MALUKU UTARA</b>		
1	82.01	KAB. HALMAHERA BARAT
2	82.02	KAB. HALMAHERA TENGAH
3	82.03	KAB. HALMAHERA UTARA
4	82.04	KAB. HALMAHERA SELATAN
5	82.05	KAB. KEPULAUAN SULA
6	82.06	KAB. HALMAHERA TIMUR
7	82.71	KOTA TERNATE
8	82.72	KOTA TIDORE KEPULAUAN
<b>XXXII. 91 PAPUA</b>		
1	91.01	KAB. MERAUKE
2	91.02	KAB. JAYAWIJAYA
3	91.03	KAB. JAYAPURA
4	91.04	KAB. NABIRE
5	91.05	KAB. YAPPEN WAROPEN
6	91.06	KAB. BIAK NUMFOR
7	91.07	KAB. PUNCAK JAYA
8	91.08	KAB. PANIAI
9	91.09	KAB. MIMIKA
10	91.10	KAB. SARMI
11	91.11	KAB. KEEROM
12	91.12	KAB. PEGUNUNGAN BINTANG
13	91.13	KAB. YAHUKIMO
14	91.14	KAB. TOLIKARA
15	91.15	KAB. WAROPEN
16	91.16	KAB. BOVEN DIGOEL
17	91.17	KAB. MAPPI
18	91.18	KAB. ASMAT
19	91.19	KAB. SUPIORI
20	91.20	KAB. MAMBERAMO RAYA
21	91.71	KOTA JAYAPURA

No	Kode	Nama Provinsi/Kabupaten/Kota
<b>XXXIII.</b>	<b>92</b>	<b>PAPUA BARAT</b>
1	92.01	KAB. SORONG
2	92.02	KAB. MANOKWARI
3	92.03	KAB. FAK FAK
4	92.04	KAB. SORONG SELATAN
5	92.05	KAB. RAJA AMPAT
6	92.06	KAB. TELUK BINTUNI
7	92.07	KAB. TELUK WONDAMA
8	92.08	KAB. KAIMANA
9	92.71	KOTA SORONG

## Lampiran 9.

### KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN

NOMOR : 511/Kpts/PD.310/9/2006

TANGGAL : 12 September 2006

### DAFTAR KOMODITI TANAMAN BINAAN DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
<b>I.</b>	<b>Komoditas Buah-buahan</b>	
1	Alpukat	<i>(Persea americana mill)</i>
2	Anggur	<i>(Vitis vinifera L)</i>
3	Apel	<i>(Malus sylvestris Mill)</i>
4	Belimbing	<i>(Averrhoa carambola L)</i>
5	Biwa	<i>(Eriobotrya japonica Lind)</i>
6	Blewah	<i>(Cucumis sp)</i>
7	Bidara	<i>(Zyzyphus jujuba)</i>
8	Buah Naga	<i>(Hylocerous undatus SP)</i>
9	Buah Negeri	<i>(Diospyros discolor Wild)</i>
10	Buah Nona	<i>(Annona reticulate L)</i>
11	Buni	<i>(Antidesma bunius)</i>
12	Cempedak	<i>(Artocarpuschampeden spring)</i>
13	Ceremai	<i>(Phyllantus acidus (L) Skeels)</i>
14	Delima	<i>(Punica granatum L)</i>
15	Duku	<i>(Lancium domesticum Corr)</i>
16	Durian	<i>(Durio zibethinus Murr)</i>
17	Gandaria	<i>(Bouea macrophyla Griff)</i>
18	Gowok	<i>(Eugenia polycephala Mig)</i>
19	Jambu Air	<i>(Syzygium aqueum Merr)</i>
20	Jambu Biji	<i>(Psidium guavana L)</i>
21	Jambu Bol	<i>(Syzygium Malaccensis L)</i>
22	Jeruk	<i>(Citrus sp.)</i>
23	Jeruk Besar	<i>(Citrus grandis (L) Osbeck)</i>
24	Juwet	<i>(Eugenia cumini merr)</i>
25	Kapulasan	<i>(Nephelium mutabile BL)</i>
26	Kawista	<i>(Feronia limonia (L)</i>
27	Kebembem	<i>(Mangifera odorata griff)</i>
28	Kecapi	<i>(Sandoricum koetjape Merr)</i>
29	Kedondong	<i>(Spondias pinnata)</i>
30	Kemang	<i>(Mangifera caesia jack)</i>
31	Kesemek	<i>(Diospyros kaki L F)</i>
32	Kurma	<i>(Phoenix dactylifera Friff)</i>
33	Lechi	<i>(Litchi chinensis Sonn)</i>
34	Lengkeng	<i>(Nephelium longana L)</i>
35	Lobi-lobi	<i>(Flacourita inermis Roxb)</i>
36	Mangga	<i>(Mangifera sp)</i>
37	Manggis	<i>(Garcinia Mangostana L)</i>
38	Markisa	<i>(Passiflora edulis)</i>
39	Melon	<i>(Cucumis sp)</i>
40	Menteng	<i>(Baccaurea racemosa muel arg)</i>
41	Mundu	<i>(Garcinia dulcis (Roxb) kurz)</i>
42	Nam-nam	<i>(Cynometra cauliflora)</i>
43	Nangka	<i>(Artocarpus integra Merr)</i>



No.	Nama Indonesia	Nama Latin
44	Nenas	<i>(Ananas comosus (L) Merr)</i>
45	Pepaya	<i>(Carica papaya L)</i>
45	Pisang	<i>(Musa parasidiaca)</i>
47	Rambai/Menteng	<i>(Baccaurea sp)</i>
48	Rambutan	<i>(Nephelium lappaceum L)</i>
49	Rukem	<i>(Flacourita rukam zoll &amp; Mor)</i>
50	Salak	<i>(Salaca edulis Reinw)</i>
51	Sawo	<i>(Acharas zapota L)</i>
52	Semangka	<i>(Citrullus vulgaris Schrad)</i>
53	Sirsak	<i>(Annona muricata L)</i>
54	Stroberi	<i>(Fragaria sp)</i>
55	Sukun	<i>(Artocarpus altiliss fosberg)</i>
56	Terong Brastagi	<i>(Czphomandra betaceae)</i>
57	Mentimun Suri	<i>(Cucumis sativus L)</i>
58	Matoa	<i>(Pometia pinnata)</i>
59	Kepel	<i>(Stelechocarpus sp)</i>
60	Duwet	<i>(Syzygium cumini)</i>
<b>II</b>	<b>Komoditas Sayuran</b>	
1	Andewi	<i>(Chicorium endiva)</i>
2	Asparagus	<i>(Asparagus officinalis)</i>
3	B l i g o	<i>(Benincasa hispida)</i>
4	Bawang Bakung	<i>(Allium ampeloprasum Var. parrum)</i>
5	Bawang Bombay	<i>(Allium cepa)</i>
6	Bawang Daun	<i>(Allium fistulosum)</i>
7	Bawang Kucai	<i>(Allium schoenoprasum)</i>
8	Bawang Merah	<i>(Allium Cepa var. ascolonicum)</i>
9	Bawang Prei	<i>(Allium porrum)</i>
10	Bawang Putih	<i>(Allium sativum L)</i>
11	Bayam	<i>(Amaranthus sp)</i>
12	Bit	<i>(Beta vulgaris)</i>
13	Blimbing Wuluh	<i>(Averrhoa bilimbi)</i>
14	Brokoli	<i>(Brassica oleraceae cv italica)</i>
15	Bustru	<i>(Luffa cylindrica)</i>
16	Cabai Merah	<i>(Capsium annum)</i>
17	Cabai Rawit	<i>(Capsium frutescens)</i>
18	Gandaria	<i>(Bovea macrophyllia)</i>
19	Genjer	<i>(Limnocharis flava Buch)</i>
20	Gobo	<i>(Arcticum lappa. L)</i>
21	Jagung Baby	<i>(Zea mays sp)</i>
22	Jagung Manis	<i>(Zea mays var rugosa)</i>
23	Jamur	<i>(Volvariela sp)</i>
24	Jamur kuping	<i>(Agaricus bisporus)</i>
25	Jamur Merang	<i>(Auricularia auricula)</i>
26	Jamur Shitake	<i>(Lentinus edodes)</i>
27	Jamur Tiram	<i>(Picorotus citirnapileatus)</i>
28	Jengkol	<i>(Pithecolobium jiringan)</i>
29	Kacang Aci	<i>(Vigna umbrella)</i>
30	Kailan	<i>(Brassica oleraceae var acephala)</i>
31	Kangkung	<i>(Ipomea aquatica)</i>
32	Katuk	<i>(Saoropus androgines)</i>
33	Kecipir	<i>(Phospocarpus tetragonolobus)</i>
34	Kenikir	<i>(Cosmos caudatus)</i>
35	Kentang	<i>(Solanum tuberosum)</i>
36	Kluwih	<i>(Artocarpus incisa L.f.)</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
37	Koro Benguk	<i>(Monochoria vaginalis)</i>
38	Koro Karatok	<i>(Phaseolus lunatus L)</i>
39	Koro Pedang/ Kara	<i>(Canavalia ensiformis)</i>
40	Kubis	<i>(Brassica sp)</i>
41	Kubis Bunga	<i>(Brassica o.v botrytis)</i>
42	Kubia Tunas	<i>(Brassica o.v gemmifera)</i>
43	Labu Putih	<i>(Benincasa hispida)</i>
44	Labu Putih/ Air	<i>(Lagenaria vulgaris)</i>
45	Labu Siem	<i>(Sechium edule)</i>
46	Lobak	<i>(Raphanus sativus L)</i>
47	Melinjo	<i>(Gnetum gnemon L)</i>
48	Mentimun	<i>(Cucumis sativus)</i>
49	Okra	<i>(Abelmoschus esculentus)</i>
50	Oyong/ Gambas	<i>(Luffa acutangula)</i>
51	Pak Choi	<i>(Brassica rapa)</i>
52	Paprika	<i>(Capsicum annum CV grossum)</i>
53	Pare Belut	<i>(Trichosan thes anguina Linn)</i>
54	Paria	<i>(Mamordica charantia)</i>
55	Parsley	<i>(Petroselinum hortenses)</i>
56	Petai	<i>(Parkia speciosa)</i>
57	Petsai/ sawi putih	<i>(Brassica peckinensis)</i>
58	Poh-pohan	<i>(Pilea melastomoides)</i>
59	Ranti	<i>(Solanum nigrum L)</i>
60	Rebung	<i>(Dendrocalamus aspers)</i>
61	Sawi	<i>(Brassica yuncea)</i>
62	Seledri	<i>(Apium graveolens)</i>
63	Semanggi	<i>(Marsilea crenata Pres L)</i>
64	Sintrong	<i>(Erechitetes valerianifolia)</i>
65	Slada	<i>(Lactuca sativa)</i>
66	Slada Air	<i>(Rorippa nasturtium)</i>
67	Spinach	<i>(Spinaceae oleraceae)</i>
68	Takokak	<i>(Solanum torvum Sw)</i>
69	Terong	<i>(Solanum melongena)</i>
70	Tespong	<i>(Abroma augusta)</i>
71	Tomat	<i>(Lycopersicum esculentum)</i>
72	Waluh	<i>(Curcubita sp)</i>
73	Wortel	<i>(Daucus carrota L)</i>
74	Zucchini Blossom	<i>(Cucurbita maxima)</i>
<b>III.</b>	<b>Komoditas Biofarmaka</b>	
1	Akar kucing	<i>(Toddalia asiatica LAMK)</i>
2	Artemisia	<i>(Artemisia papuana)</i>
3	Bakung	<i>(Crinum aciaticum)</i>
4	Bangle	<i>(Zingiber pupurcum Rxb)</i>
5	Bawang Sabrang	<i>(Ekuhterune americana)</i>
6	Beluntas	<i>(Pluchea indica)</i>
7	Bidara Laut	<i>(Strychonos lingustrira)</i>
8	Brotowali	<i>(Tinospora crispa)</i>
9	Buah Merah	<i>(Pandanus conoideus)</i>
10	Cincau	<i>(Cycllea barbata)</i>
11	Dlingo	<i>(Acerus salamus)</i>
12	Ganja	<i>(Canabis sativa)</i>
13	Jahe	<i>(Zingiber officinale)</i>
14	Jamur Ling Zhi	<i>(Ganoderma lucidum)</i>
15	Jati Belanda	<i>(Guazuma ulmifolia)</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
16	Jawer Kotok	<i>(Calewus scutellaroiges)</i>
17	Jeruk Klingkit	<i>(Triphasia trifolia)</i>
18	Jeruk Nipis	<i>(Citrus aurantifolia)</i>
19	Johar	<i>(Cassia siamea)</i>
20	Jjoba	<i>(Simmondsia chinensis)</i>
21	Kapulaga	<i>(Ammomum cardamomum)</i>
22	Kecubung	<i>(Datura metel)</i>
23	Kemangi	<i>(Ocimum sanctum L)</i>
24	Kemrunggi	<i>(Caesalpinia crista Linn)</i>
25	Kencur	<i>(Kaempferia galanga)</i>
26	Kepet	<i>(Guania javanica)</i>
27	Kunyit	<i>(Curcuma domestica)</i>
28	Kuwalot	<i>(Brucea sumatrana Rox)</i>
29	Lavender	<i>(Lavandula spp)</i>
30	Lempuyang pahit	<i>(Zingiber amoricum)</i>
31	Lempuyang Wangi	<i>(Zingiber aromaticum)</i>
32	Lengkuas	<i>(Languas galanga)</i>
33	Lidah Buaya	<i>(Aloe vera)</i>
34	Mahkota Dewa	<i>(Phaleria macrocarpa)</i>
35	Mangkokan	<i>(Nothopanax scutelaricus)</i>
36	Mengkudu	<i>(Morinda citrifolia L)</i>
37	Nenas Kerang	<i>(Rhoco discolor)</i>
38	Pacar air	<i>(Impatiens spp)</i>
39	Paliasa	<i>(Kleinhovia hospita)</i>
40	Pasmau	<i>(Eupatorium inulifolium)</i>
41	Patah Tulang	<i>(Euphorbia terucelli)</i>
42	Pegagan	<i>(Centella asiatica)</i>
43	Pulepandak	<i>(Rauwolfia serpentine)</i>
44	Purwoceng	<i>(Pimpinella pruatjan)</i>
45	Salam	<i>(Eugenia polyantha)</i>
46	Sambiloto	<i>(Andrographis paniculata)</i>
47	Sanrego	<i>(Lunacia amara Blanco)</i>
48	Selasih	<i>(Ocimum basilicum L)</i>
49	Sembung	<i>(Sphaerantus indicus)</i>
50	Senggugu	<i>(Clerodendrum Serratum L)</i>
51	Sereh	<i>(Cytopogen nardus)</i>
52	Sirih	<i>(Piper Betle)</i>
53	Tapkliman	<i>(Elephantopus scaber)</i>
54	Tempuyung	<i>(Sonchus arvensis)</i>
55	Temu Giring	<i>(Curcuma heyneana)</i>
56	Temu Ireng	<i>(Curcuma aeruginosa)</i>
57	Temu Kunci	<i>(Boesenbergia pandurata)</i>
58	Temu Wiyang	<i>(Emilia sonchifolia)</i>
59	Temulawak	<i>(Curcuma xanthorrhiza)</i>
60	Temumangga	<i>(Curcuma mangga)</i>
61	Temuputih	<i>(Curcuma zedoria Berg)</i>
62	Tribulus	<i>(Tribulus terrestris)</i>
63	Tribulus	<i>(Tribulus cistoides)</i>
64	Ungu	<i>(Graphotophillum pictum)</i>
65	Wijaya Kusuma	<i>(Epiphyllum oxypetalum)</i>
66	Zodia	<i>(Evodia suaveolens)</i>
<b>IV</b>	<b>Komoditas Tanaman Hias</b>	
1	Aeradachnis	<i>(Aeradachnis spp)</i>
2	Akalipa	<i>(Acalypha spp)</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
3	Agave	<i>(agave spp)</i>
4	Alamanda	<i>(Allamanda spp)</i>
5	Alpinia	<i>(Alpinia spp)</i>
6	Alstromeria	<i>(Alstromeria spp)</i>
7	Anggrek	<i>(Orchidaceae spp)</i>
8	Anyelir	<i>(Dianthus spp)</i>
9	Aglaoenema	<i>(Aglaoenema spp)</i>
10	Aranda	<i>(Aranda spp)</i>
11	Amaranthus	<i>(Amaranthus spp)</i>
12	Ascocenda	<i>(Ascocenda)</i>
13	Bahagia	<i>(Dieffenbachia spp)</i>
14	Bambu Hias	<i>(Chamaedorea spp)</i>
15	Bambu Kuning	<i>(Phyllostachys aurea)</i>
16	Beringin	<i>(Ficus spp)</i>
17	Bunga Bakung	<i>(Amaryllis spp)</i>
18	Bunga Bakor	<i>(Hydrangea macrophylla)</i>
19	Bunga Kertas	<i>(Bougenvillea spp)</i>
20	Bunga Matahari	<i>(Helianthus annuus)</i>
21	Bunga Pisang	<i>(Musa uranoscopus)</i>
22	Bunga Pukul Empat	<i>(Mirabilis Jalapa)</i>
23	Bunga Tasbeh	<i>(Canna indica)</i>
24	Calistemon	<i>(Callistemon spp)</i>
25	Catleya	<i>(Cattleya spp)</i>
26	Celosia	<i>(Celosia spp)</i>
27	Cemara Irian	<i>(Cupressus spp)</i>
28	Cemara Laut	<i>(Cassuarina spp)</i>
29	Cemara Susun	<i>(Araucaria spp)</i>
30	Ciplukan	<i>(Passiflora foetida)</i>
31	Crosandra	<i>(Crosandra spp)</i>
32	Cactus	<i>(Cactaceae)</i>
33	Cyperus	<i>(Cyperus spp)</i>
34	Cocor Bebek	<i>(Kalanchoe pinnata)</i>
35	Cordylene	<i>(Cordylena spp)</i>
36	Daun Beludru	<i>(Espiscia spp)</i>
37	Dendron	<i>(Phylodendron spp)</i>
38	Drasena	<i>(Dracaena spp)</i>
39	Fitonia	<i>(Fittonia spp)</i>
40	Gipsophila	<i>(Gypsophilla spp)</i>
41	Gladiol	<i>(Galdiolus hybrida)</i>
42	Hoya	<i>(Hoya spp)</i>
43	Hebras	<i>(Gerbera spp)</i>
44	Ivy	<i>(Hedera helix)</i>
45	Janggut Musa	<i>(Cissus discolor)</i>
46	Jawer Kotok	<i>(Coleus scutellarioides)</i>
47	Kalla Lili	<i>(Zantheseschicia)</i>
48	Kamboja Jepang	<i>(Adenium spp)</i>
49	Kastuba	<i>(Euphorbia spp)</i>
50	Kecombrang	<i>(Zingiber officinale)</i>
51	Kedondong Laut	<i>(Nthopanax fruticosum)</i>
52	Kembang Kenap	<i>(Cophrena globosa)</i>
53	Kembang Nona Makan Sirih	<i>(Clerodendron)</i>
54	Kembang Sepatu	<i>(Hibiscus rosasinensis)</i>
55	Kembang Sungsang	<i>(Gloriosa superba, L)</i>
56	Kembang Telang	<i>(Clitoria ternatea)</i>
57	Kenikir	<i>(Cosmos spp)</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
58	Kolojengking	<i>(Aranthera spp)</i>
59	Kuping Gajah	<i>(Anthurium spp)</i>
60	Lantana	<i>(Lantana spp)</i>
61	Lilin Emas	<i>(Pachistachys lutea)</i>
62	Mawar	<i>(Rosa spp)</i>
63	Melati	<i>(Jasminum sambac)</i>
64	Melati Gambir Hutan	<i>(Jasminum pubescent)</i>
65	Melati Kosta	<i>(Jasminum nitidium)</i>
66	Mirten	<i>(Malphigia spp)</i>
67	Mokara	<i>(Mokara spp)</i>
68	Monstra	<i>(Monstera spp)</i>
69	Nanas-Nanasan	<i>(Bromeliaceae)</i>
70	Oxalys	<i>(Oxalys spp)</i>
71	Pacar Air	<i>(Impatiens spp)</i>
72	Pacing	<i>(Costus spp)</i>
73	Pakis Haji	<i>(Cycas revoluta)</i>
74	Paku-Pakuan	<i>(Nephrolepis spp)</i>
75	Palm Jepang	<i>(Ptychosperma macarthurii)</i>
76	Palm Kuning	<i>(Crysladocorpus lutescen)</i>
77	Palm Merah	<i>(Crystostachys lakka)</i>
78	Palm Waregu	<i>(Rhapis exelsa)</i>
79	Pandanus	<i>(Pandanus spp)</i>
80	Pentas	<i>(Pentas lanceolata)</i>
81	Peperonia	<i>(Peperonia spp)</i>
82	Petrea	<i>(Petra spp)</i>
83	Pinus	<i>(Pinus merkusi)</i>
84	Pisang-pisangan	<i>(Sterilizia spp)</i>
85	Pisang-pisangan	<i>(Heliconia spp)</i>
86	Pisang Hias	<i>(Ravenala madagascariensis)</i>
87	Pohon Dolar	<i>(Eucalypus gunnii)</i>
88	Ponix	<i>(Phoenix roebellinii)</i>
89	Pteris	<i>(Pteris spp)</i>
90	Pakis-pakistan	<i>(Polypodiaceae)</i>
91	Pedang-pedangan	<i>(sansevieria spp)</i>
92	Pule pandak	<i>(Plumbago indicia)</i>
93	Polyscias	<i>(Polyscias spp)</i>
94	Rose Bombay	<i>(Portulacaeae grandiflora)</i>
95	Rumput Embun	<i>(Polytrias ammaura Hack)</i>
96	Rumput Golf	<i>(Poa pratensis)</i>
97	Rumput Grening	<i>(Panicum dactylon)</i>
98	Rumput Jarum	<i>(Andropogon aciculatus Retz)</i>
99	Rumput Manila	<i>(Zoysia matrella merr)</i>
100	Rumput Paitan	<i>(Axonopus compressus)</i>
101	Rumput Peking	<i>(Agrostis canina)</i>
102	Scindapsus	<i>(Scindapsus spp)</i>
103	Sirih-sirihan	<i>(Syngonium spp)</i>
104	Sedap Malam	<i>(Polyanthes tuberosa)</i>
105	Seruni	<i>(Chrysanthemum spp)</i>
106	Soka	<i>(Ixora spp)</i>
107	Solidago	<i>(Solidago spp)</i>
108	Spathiphyllum	<i>(Spathiphyllum spp)</i>
109	Stefanut	<i>(Stephanotis spp)</i>
110	Suplir	<i>(Adiantum spp)</i>
111	Tembelekan	<i>(Tagetes spp)</i>
112	Teratai	<i>(Nymphaea lotus)</i>

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
113	Tala-Talasan	<i>(Alocasia spp)</i>
114	Typha	<i>(Typha spp)</i>
115	Vanda	<i>(Vanda spp)</i>
116	Verbena	<i>(Verbena tenera)</i>
117	Yacobinia	<i>(Jacobinia spp)</i>